

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan dasar adalah sebuah lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah, bertujuan untuk menyediakan pendidikan formal selama 6 tahun, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, untuk anak-anak seluruh Indonesia. Tujuan utama dari pendidikan dasar ini adalah untuk membentuk individu anak Indonesia sesuai dengan amanat yang tercantum dalam UUD 1945.<sup>1</sup> Pendidikan dasar dalam pelaksanaannya, memberikan siswa dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus mereka kuasai. Pendidikan dasar memiliki tujuan untuk memberikan bekal kemampuan kepada siswa, seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan pengetahuan serta keterampilan dasar lainnya yang bermanfaat sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Tujuan ini juga mencakup persiapan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan dasar sangat penting untuk memperoleh kemampuan siswa mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi.

Jamal Ma'mur berpendapat bahwa pembelajaran adalah unsur penentu baik tidaknya suatu sistem pendidikan pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula. Sebaliknya pembelajaran yang diidentifikasi dengan kata "mengajar" berasal dari kata "ajar" yang berarti petunjuk bagi orang lain agar diketahui kemudian hasilkan kata "ajar" mendapat prefix "pe-" dan sufiks "-an" yang menghasilkan kata "pembelajaran" yang memiliki arti perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga memunculkan rasa ingin belajar dalam diri siswa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Annisa Nidaur Rohmah, Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *Journal.stitaf.ac.id*, STIT Al-Fattah Siman Lamongan. No. 02 Vol. 09, Oktober 2017. hal. 204

<sup>2</sup> Abdul Muin, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020), hal. 5

MI (Madrasah Ibtidaiyah) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai keberanian yang kuat dalam mempersiapkan generasi yang unggul dan berkarakter. Pendidikan di sekolah dasar sangatlah penting, karena menjadi proses titik awal pendidikan dasar dalam mengembangkan potensi-potensi keilmuannya, pendidikan dasar harus mempunyai nilai yang kuat supaya siswa mampu menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru untuk digunakan sebagai bekal bagi siswa agar dapat meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebab itu, untuk melaksanakan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah ini, sangat penting untuk memiliki kemampuan belajar yang efektif. Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan bertindak sesuai apa yang direncanakan kepada siswa. Pendidikan dapat dipahami dari dua sudut pandang yang berbeda, yaitu sebagai sebuah proses dan sebagai hasil. Pendidikan dalam konteks ini, menjelaskan sebuah proses sebagai hubungan antara manusia dengan lingkungan. Sementara itu, pendidikan sebagai hasil dapat didefinisikan sebagai perubahan yang terjadi sebagai akibat dari interaksi manusia dengan lingkungan.<sup>3</sup>

Pembelajaran dalam lingkungan pendidikan di dunia sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Hubungan antara kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar bergantung pada keterampilan guru yang bertugas membimbing siswa. Seorang guru di tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah) memiliki tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai guru wali kelas dan juga sebagai guru pengajar dalam berbagai mata pelajaran. Tugas guru di kelas adalah untuk menyampaikan informasi atau menjelaskan tujuan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sangat penting ketika siswa berada dalam tingkatan awal pembelajaran. Masyarakat yang maju akan selalu mengutamakan pendidikan sebagai kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Siswa perlu

---

<sup>3</sup> Amalia Baroroh, dkk. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Calistung Pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Jannah Jabung Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, PGMI Universitas Islam Malang. No. 2 Vol 1, 2019. hal. 1.

adanya pengalaman sejak dini, agar nanti ketika menginjak dewasa bisa langsung mengetahui segala lingkungan pendidikan yang harus melalui semangat belajar dengan kesabaran yang luar biasa. Keterampilan dasar yang dimiliki siswa tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah) diantaranya membaca, menulis dan berhitung.

Membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Semua proses belajar bergantung pada kemampuan membaca. Setelah kemampuan membaca, maka kemampuan menulis menjadi sangatlah penting, dan ketika seseorang sudah dapat membaca serta menulis, diikuti dengan kemampuan berhitung. Membaca, menulis, dan berhitung ialah keterampilan dasar yang dapat diperlukan dalam proses memahami ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

Menurut Dalman, membaca merupakan kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan sekedar melihat simbol atau huruf yang sudah membentuk kata, sekelompok kata, kalimat dan paragraf saja. Tetapi membaca juga dapat memahami simbol, tanda, dan tulisan yang bermakna sehingga pembaca faham dengan pesan yang disampaikan oleh penulis.<sup>5</sup>

Membaca adalah suatu keterampilan yang dapat dianggap sebagai bagian dari kegiatan yang sangat rumit, karena melibatkan beberapa unsur di dalamnya ketika seseorang mencoba memahami sebuah bacaan atau teks yang sedang dibaca.<sup>6</sup> Maka dari itu, memahami bacaan ada beberapa unsur utama yang penting untuk diperhatikan, yaitu memahami huruf menjadi kata dan menjadi kalimat, memahami kosakata, menghubungkan kalimat-kalimat dalam sebuah paragraf, memahami konteks, aktif dalam membaca, memiliki kemampuan yang kritis, dan kemampuan untuk mengingat informasi. Seseorang akan memperhatikan unsur-unsur berlatih secara teratur untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami membaca.

---

<sup>4</sup> Anita Arfianti, *Abacaka Cerdas Calistung*, (Laksana: Diva Press, 2019), hal.3

<sup>5</sup> Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal. 1

<sup>6</sup> *Ibid*, ... hal. 3

Menulis merupakan cara menyampaikan pesan kepada pembaca. Menulis juga melibatkan penggunaan huruf menjadi kata-kata, dan kata-kata digunakan untuk membuat kalimat. Selain itu, menulis dapat diartikan sebagai tindakan untuk menyusun ide, gagasan dan pemikiran ke dalam kalimat secara tetap, sehingga orang lain dapat memahami atau mengerti. Bahkan, menulis juga bisa digunakan sebagai alat untuk memengaruhi pemikiran, ide, dan gagasan orang lain.<sup>7</sup> Berdasarkan uraian tersebut maka menulis dapat didefinisikan sebagai proses untuk mengekspresikan pikiran, ide, atau informasi dengan menggunakan kata-kata tertulis. Hal ini cara yang terpenting untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, menyimpan pengetahuan, atau juga bisa menghibur pembaca. Menulis dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk esai, cerita pendek, novel, puisi, surat, artikel, dan banyak lagi. Keterampilan inilah yang penting dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk literature, jurnalisme, akademik, bisnis, dan hiburan. Menulis juga dapat menjadi alat yang kuat untuk mempengaruhi, menginspirasi, atau mengubah pandangan orang lain.

Berhitung merupakan dasar dari berbagai ilmu yang digunakan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Matematika memiliki peran yang tidak terhindarkan. Berhitung juga dapat menjadi cara yang menyenangkan untuk memahami angka, seperti menambah, menghitung, mengalikan, mengurangi, dan membagi. Karena pentingnya kemampuan berhitung dalam perkembangan manusia, dan juga sangat penting untuk mengajarnya saat sejdka dini. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mendapatkan porsi perhatian terbesar dari kalangan pendidik, orang tua maupun anak. Pendidikan matematika untuk anak usia dini dapat mejadi sarana untuk mengembangkan kemampuan pola pikir mereka, mendorong potensi intelektual mereka, serta membentuk berbagai sikap dan

---

<sup>7</sup> Gamin, *Menulis Itu Mudah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 2

perilaku positif. Hal ini membantu dalam membentuk dasar kepribadian anak-anak, seperti sikap kritis, mandiri, ilmiah, ulet, dan rasional.<sup>8</sup>

Seorang guru adalah tonggak utama dalam sebuah pendidikan. Posisi dan porsi guru tidak hanya berada dalam ruang kelas, ia juga harus berhadapan dengan sistem pendidikan yang sering berubah dan tugas-tugas lain. Tanggung jawab seorang guru juga di butuhkan ketika menghadapi siswa yang kesulitan belajar. Guru saat mengajar di tingkat dasar, seringkali dihadapkan dengan situasi di mana mereka mengajar anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam proses belajar. Kesulitan belajar merujuk pada posisi di mana anak-anak tidak dapat memahami atau menerima materi pembelajaran dengan baik dan benar. Kesulitan belajar adalah masalah umum yang sering dialami oleh siswa di tingkat dasar. Hal ini berkaitan dengan berbagai aspek, termasuk aspek efektif, aspek kognitif, dan psikomotorik siswa. Kesulitan belajar mencerminkan suatu kondisi di mana siswa mengalami hambatan dalam proses berpikir, mengingat informasi, dan menerima pelajaran. Selain itu, keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung yang merupakan landasan penting dalam pendidikan, ternyata masih belum dikuasai oleh banyak siswa di tingkat dasar.

Peran guru dalam dunia pendidikan memiliki makna yang sangat besar, karena guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian murid yang bernilai tinggi. Guru adalah sosok yang berada di luar keluarga, namun memiliki dampak yang besar dalam kehidupan siswa, sehingga sering disebut sebagai orang tua kedua. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua di rumah, guru juga bertanggung jawab atas pendidikan formal siswa di sekolah. Seorang guru bukan hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memiliki peran sebagai contoh yang dicontohkan kepada siswa. Oleh karena itu, kepribadian guru sangat penting. Maka dari itu guru harus menjadi

---

<sup>8</sup> Syafdaningsih, dkk, *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*, (Tsikmalaya: Edu Publisher, 2020), hal. 17

teladan yang baik dalam segala hal kehidupan, sehingga siswa dapat meniru nilai-nilai positif yang dimilikinya. Selain itu, guru juga harus memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada siswa-nya. Karena bimbingan sangat diperlukan oleh siswa agar bisa mengembangkan keterampilan sosial, intelektual, dan moral siswa.

Guru seringkali rela mengorbankan waktu, tenaga dan perhatiannya untuk memastikan siswa memahami pentingnya pendidikan. Proses pendidikan, terdapat empat kemampuan berbahasa yang harus dikembangkan, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan ini menjadi dasar dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan.<sup>9</sup> Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar saat memahami materi pelajaran. Selain itu guru juga memiliki peran sebagai motivator maupun fasilitator dalam proses pendidikan.

Guru harus melaksanakan peran mendidik dan membimbing untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung (calistung), terutama saat mereka berada di kelas I dengan ini cara mengatasinya, yaitu untuk mengganti metode belajarnya dan jika guru tidak lancar dalam berbicara maka jangan menggunakan metode ceramah, melainkan gunakanlah metode yang lain misalnya metode *problem solving*, demonstrasi, diskusi, dan lain sebagainya. Membuat media belajar saat akan melaksanakan pembelajaran berlangsung, membimbing siswa agar lebih dekat kepada cara pengajarannya, mengadakan pertemuan khusus siswa, memberikan dorongan secara langsung, dan mengutamakan perhatian dalam mengerjakan tugas. Guru dapat mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) dalam memahami materi pelajaran, termasuk para siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru dapat memberikan dukungan yang

---

<sup>9</sup> Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*, (Jakarta: Media Group, 2015), hal. 24

efektif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam calistung dan agar bisa membantu mereka meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung merupakan sekolah swasta yang masih menjaga budaya atau kebiasaan religiusitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya baju atau pakaian yang dikenakan oleh seluruh warga sekolah dan juga adanya pembiasaan membaca doa dan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut menjadi salah satu strategi para guru untuk dapat memulai proses pembelajaran dengan lebih tenang dan menyenangkan. Proses membaca doa dan surat-surat pendek secara bersama-sama dapat membawa dampak positif bagi psikologis siswa.

Guru di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung selalu mementingkan dan berusaha keras demi perkembangan belajar untuk para siswa-nya. Hal ini di buktikan dengan adanya waktu tambahan ekstra secara khusus untuk melakukan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan berhitung (calistung), waktu pendampingan tersebut di lakukan saat pulang sekolah atau di waktu luar jam pelajaran siswa.<sup>10</sup> Oleh sebab itu peneliti ini bertujuan untuk mengkaji lebih jauh tentang peran guru sebagai pelaksana langkah kongkrit terhadap kesulitan belajar siswa, dengan melakukan penelitian yang akan disusun dalam bentuk skripsi berjudul **“Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Calistung Pada Siswa Kelas I di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung”**.

---

<sup>10</sup> Observasi Pribadi di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung pada Tanggal 3 April 2023 Pukul 09.30 WIB

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Peran Guru sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam Mengatasi Kesulitan Calistung pada Siswa Kelas I di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

Petanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan calistung pada siswa kelas I di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung ?
2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan calistung pada siswa kelas I di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung ?
3. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan calistung pada siswa kelas I di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memaparkan peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan calistung pada siswa kelas 1 di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk memaparkan peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan calistung pada siswa kelas 1 di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk memaparkan peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan calistung pada siswa kelas 1 di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada beberapa pihak, yaitu:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan dukungan tentang peran guru sebagai motivator, fasilitator dan pembimbing dalam mengatasi kesulitan calistung pada siswa.

##### **2. Kegunaan praktis**

###### **a. Bagi Kepala MI Hidaytauth Tholibin Karangtalun Kalidawir**

- 1) Sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran bagi sekolah.
- 2) Sebagai bahan untuk memastikan kebijakan dalam program pembelajaran yang lebih baik sehingga bisa membentuk kepribadian siswa yang baik.

###### **b. Bagi guru MI Hidaytauth Tholibin Karangtalun Kalidawir**

Sebagai bahan informasi dan guna untuk menjadi pedoman oleh pendidik yang lebih aktif, inovatif dan kreatif. Agar siswa mendapatkan hasil yang baik dan lebih maksimal.

###### **c. Bagi siswa MI Hidaytauth Tholibin Karangtalun Kalidawir**

- 1) Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa pentingnya pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran calistung pada siswa kelas rendah.
- 2) Memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar yang lebih disiplin dalam pembelajaran di rumah maupun di sekolah.

###### **d. Bagi Orang Tua**

Mampu menambah informasi kepada orang tua dan menjadi penyemangat bahwasannya motivasi belajar siswa dapat memberikan dukungan pada anaknya agar menjadi anak yang lebih baik.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian serupa, hasil ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti selanjutnya. Serta dapat menambah wawasan tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan calistung pada siswa kelas 1.

f. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah

- 1) Bahan referensi, yang dapat digunakan sebagai bahan sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.
- 2) Sebagai sumber informasi untuk menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

Perlu adanya penjelasan istilah agar persoalan yang dibahas dalam penelitian tidak menyimpang dari tujuan pertama dan tidak terjadi salah pemaknaan terhadap istilah yang digunakan, maka peneliti perlu adanya penegasan istilah-istilah berikut:

a. Peran Guru

Peran dapat diidentifikasi sebagai fungsi atau kedudukan. Selain itu peran bisa diartikan sebagai keterlibatan dalam usaha mendidik kepada jiwa yang terbuka.<sup>11</sup> Peran guru adalah menciptakan kumpulan perilaku yang saling terkait, dilakukan dalam konteks yang spesifik, dan berhubungan dengan perkembangan perilaku serta kemajuan siswa sebagai tujuan utamanya. Menurut Helmawati, bahwasanya guru memiliki peran sebagai sosok kedua setelah orang tua dalam lingkungan pendidikan. Guru juga berpartisipasi aktif dalam tanggung jawab terhadap perkembangan potensi siswa dan pertumbuhan kemanusiaanya di sekolah.<sup>12</sup> Hal ini diperlukan adanya potensi

---

<sup>11</sup> Dea kiki Yestiani, Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Universitas Muhammadiyah Tangerang, No. 1 Vol. 4, Maret 2020, hal. 42

<sup>12</sup> Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 31

anak dapat berkembang dengan baik. Guru memiliki peran aktivitas dalam pembelajaran yaitu peran guru sebagai motivator, fasilitator dan pembimbing.

#### 1) Peran Guru sebagai Motivator

Motivasi biasanya menggunakan ungkapan tingkah laku yang giat dan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi terdiri dari dua macam, yaitu internal dan eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang datang dari dalam diri individu. Motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul akibat adanya dorongan dari luar individu. Motivasi internal pada dasarnya didorong oleh kebutuhan, sedangkan motivasi eksternal didorong oleh adanya pengaruh lingkungan.<sup>13</sup> Motivasi tidak muncul begitu saja, tetapi harus dibangkitkan atau dibangun. Atas dasar itu, maka perlunya peran guru sebagai motivator sebagaimana pendapat Prey Katz yang mengemukakan bahwa, peran guru sebagai motivator sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai motivator dapat memberikan nasihat-nasihat, inspirasi, dan dorongan kepada siswa. Sebagai motivator, guru memiliki tanggung jawab untuk membangun motivasi belajar siswa. Untuk membangun motivasi internal, guru dituntut mampu menciptakan kebutuhan belajar dalam diri siswa, sedangkan pada motivasi eksternal, guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif. Motivasi belajar eksternal bisa timbul akibat adanya ajakan, suruhan, rangsangan atau paksaan. Karena itu, guru harus mampu melakukan hal-hal tersebut sesuai dengan tuntutan keadaan.<sup>14</sup>

---

– 48 <sup>13</sup> Ahmad Izzan, dkk. *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: humaniora, 2012), hal. 47

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 48

## 2) Peran Guru sebagai Fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang bertugas untuk memfasilitasi, dan ketika kita menghubungkannya pada peran seseorang, maka tugasnya adalah memfasilitasi kepentingan orang tersebut. Guru dalam pendidikan, diuntut berperan sebagai fasilitator. Artinya, guru bertindak sebagai orang yang memfasilitasi kepentingan siswa, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. James W. Brown mengemukakan bahwa, peran guru sebagai fasilitator melibatkan beberapa aspek penting dalam pembelajaran yaitu: memahami dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan menyiapkan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menyediakan fasilitas pembelajaran, mendengarkan siswa, mengembangkan pemahaman empati, dan mengembangkan keterampilan komunikasi.

Guru sebagai fasilitator, merupakan agen pengetahuan, bukan sebagai pemilik pengetahuan. Untuk memastikan siswa memperoleh cukup informasi dan pengetahuan, baik melalui penjelasan atau kegiatan yang dirancangnya maupun melalui sumber-sumber yang ia rekomendasikan seperti buku-buku penunjang.<sup>15</sup> Peran guru sebagai fasilitator berarti guru merancang situasi pembelajaran sehingga siswa aktif dalam mengarahkan pembelajaran mereka, dan guru membantu siswa dalam proses menemukan pengetahuan. Karena siswa belum terbiasa dengan konsep mengemukakan pengetahuan, tentu pada awalnya mereka akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu, guru perlu hadir di sana, memberikan bimbingan dan dukungan sehingga siswa bersedia mengeluarkan potensi

---

<sup>15</sup> Eka Prihatin, *Guru sebagai Fasilitator*, (Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008), hal. 73

mereka secara maksimal untuk menemukan cara memperoleh pengetahuan tersebut.

### 3) Peran Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik, tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Guru sebagai pembimbing, harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.<sup>16</sup> W.S Winkel mengemukakan bahwa, peran guru sebagai pembimbing di sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling dan sepenuhnya bertanggung jawab terhadap dinamika yang terjadi dalam kelompok tersebut.

Perjalanan yang dimaksud berarti proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. Analogi dari perjalanan itu merupakan pengembangan setiap aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap perjalanan tentu mempunyai tujuan, kecuali orang yang berjalan secara kebetulan. Keinginan, kebutuhan dan naluri manusia menuntut adanya tujuan. Rencana harus dibuat, sedangkan perjalanan adalah pelaksanaan dari waktu ke waktu yang di dalamnya ada jeda atau berhenti untuk melihat ke belakang, serta mengukur sifat, arti dan efektivitas perjalanan yang sudah dilaksanakan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmad Izzan, dkk. *Membangun Guru...*, hal. 60

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 61

## b. Kesulitan Calistung

Kesulitan calistung dimana adanya siswa yang mempunyai kelainan pada bertahapnya perkembangan bahasa dan bicara, atau mempunyai kelambatan dalam pemahamannya. Calistung merupakan singkatan dari belajar membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung adalah fondasi utama dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan.<sup>18</sup>

### 1) Membaca

Menurut A.S Broto dalam buku diagnosis kesulitan belajar pada siswa mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan Bahasa tulisan atau lambang bunyi Bahasa, melainkan menanggapi dan memahami isi Bahasa tulisan. Membaca merupakan bentuk komunikasi tulis.<sup>19</sup>

Menurut Hornsby mendefinisikan disleksia tidak hanya berhubungan dengan kesulitan membaca tetapi juga menulis. Oleh Karena itu, keuslitan belajar membaca dan menulis tidak dapat dilepaskan dengan kesulitan berbahasa, karena hal tersebut merupakan komponen sistem komunikasi yang melekat.

### 2) Menulis

Menurut Hargrove dan Poteet dalam buku diagnosis kesulitan belajar pada siswa, dapat didefinisikan menulis merupakan penggambaran visual mengenai pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperkuat komunikasi atatu mencatat.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Anita Arfianti, *Abacaka Cerdas Calistung*, (Laksana: Diva Press, 2019), hal. 3

<sup>19</sup> Abdul Muin, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020), hal. 47

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 57

### 3) Berhitung

Pembelajaran matematika sering dikenal dengan istilah berhitung. Konsep ini mencakup kemampuan seseorang untuk melakukan perhitungan dalam menjawab soal-soal matematika, dan sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan berhitung yang lambat cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika. Oleh karena itu, kemampuan berhitung siswa menjadi fokus utama dalam setiap kelas, bahkan sudah dimulai sejak sebelum mereka memasuki sekolah.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang di maksud dari “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Calistung pada Siswa Kelas 1 di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir” adalah peran guru dalam melakukan suatu proses usaha guru yang dilakukan unntuk membantu kesulitan calistung siswa dalam pembelajaran.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam seminar proposal ini, dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan proposal ini selanjutnya yaitu:

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisi tentang uraian konteks penelitian, rumusan masalah atau fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori-teori besar tentang peran guru. Dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini diantaranya adalah mendeskripsikan teori, penjelasan penelitian terdahulu, serta paradigm penelitian.

Bab III Metode penelitian, Bab ini berisikan tentang jenis, metode, lokasi penelitian, kehadiran, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik

keabsahan data dan teknik prosedur penelitian yang memuat pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data serta tahapan-tahapan dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, Bab ini berisikan deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data berdasarkan fokus penelitian yang diteliti.

Bab V Pembahasan dari hasil penelitian yang terdiri dari uraian tentang keterkaitan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap di lapangan.

Bab VI Penutup, Bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran dari hasil kesimpulan tersebut.

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan dan lampiran-lampiran.